

Sinergi Pentahelix dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi UMKM Disabilitas Tuna Netra di Kota Denpasar

Pentahelix Synergy in Encouraging the Economic Independence of MSMEs with Blind Disabilities in Denpasar City

¹Ni Made Ayu Dwijayanti, ¹I Gusti Ayu Astri Pramitari, ¹Ni Made Mega Abdi
Utami, ²M. Yusuf, ¹I Wayan Karmana

¹Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Badung, Bali

²Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Bali, Badung, Bali

Korespondensi: Ni Made Ayu Dwijayanti, ayu.dwijayanti@pnb.ac.id

Naskah Diterima: 19 Juni 2025. Disetujui: 26 September 2025. Disetujui Publikasi: 26 Januari 2026

Abstract This community service activity aims to promote the economic independence of blind disability MSME actors in Denpasar City through the Pentahelix model approach. This model involves five key elements: academia, business actors, the community, government, and media. The activity was conducted at the Teratai SME for the Blind Disability, using methods such as pre-surveys, field surveys, program implementation, and evaluation. The findings revealed that the main challenges faced by the SME partners include unstructured financial record-keeping, insufficient promotion, and limited market access. Academics played a role in developing an accounting application based on Microsoft Access for transaction recording in accordance with SAK EMKM standards. Businesses were supported through training and the creation of an online catalog to expand market reach. The community, through KUBE Gantari Jaya, facilitated training and product bazaars. The Denpasar City Government provided support through the provision of facilities and legalization of the disability-owned SME community. Pusaka Denpasar is a collaboration platform involving the government, partners, cooperatives, and SMEs to advance cooperatives and SMEs in the city of Denpasar. The Cooperative and SME Agency acts as a facilitator in providing legal and administrative documents, while collaboration partners play a role in mentoring through various cooperation programs. Social media and mass media are also used as promotional tools to increase product visibility. Evaluation of the activities shows an increase in knowledge and confidence among visually impaired SME operators in managing their businesses more independently and professionally. Synergy among the elements in the Pentahelix model has proven effective in supporting the development of SMEs for persons with disabilities toward sustainable economic independence.

Keywords: *Pentahelix, MSMEs, collaboration.*

Abstrak. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk mendorong kemandirian ekonomi pelaku UMKM disabilitas netra di Kota Denpasar melalui pendekatan model Pentahelix. Model ini melibatkan lima unsur utama yaitu akademisi, pelaku bisnis, komunitas, pemerintah, dan media. Kegiatan ini dilaksanakan di UMKM Disabilitas Teratai, dengan metode berupa pra-survei, survey lapangan, pelaksanaan program, hingga evaluasi. Hasil temuan menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi mitra UMKM antara lain pencatatan keuangan yang belum terstruktur, kurangnya promosi, serta keterbatasan akses pasar. Akademisi berperan dalam penyusunan aplikasi akuntansi berbasis Microsoft Access untuk pencatatan transaksi sesuai standar SAK

UMKM. Bisnis didorong melalui pelatihan dan pembuatan katalog online guna memperluas jangkauan pasar. Komunitas, melalui KUBE Gantari Jaya, memfasilitasi pelatihan dan bazaar produk. Pemerintah Kota Denpasar mendukung dengan penyediaan fasilitas dan legalisasi komunitas UMKM disabilitas. Pusaka Denpasar adalah platform kolaborasi yang melibatkan pemerintah, mitra, koperasi, dan UMKM untuk memajukan koperasi dan UMKM di kota Denpasar. Dinas Koperasi dan UMKM berperan sebagai fasilitator dalam penyediaan dokumen legal dan administrasi, sementara mitra kolaborasi berperan dalam pembinaan melalui berbagai program kerjasama. Media sosial dan media massa juga digunakan sebagai alat promosi untuk meningkatkan visibilitas produk. Evaluasi kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan dan kepercayaan diri pelaku UMKM disabilitas netra dalam mengelola usahanya secara lebih mandiri dan profesional. Sinergi antar unsur dalam model Pentahelix terbukti efektif mendukung pengembangan UMKM disabilitas menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pentahelix, UMKM, kolaborasi.*

Pendahuluan

Penyandang disabilitas merupakan bagian integral dari masyarakat yang memiliki hak, kewajiban, dan kesempatan yang sama dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang ekonomi. Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas menegaskan pentingnya inklusi dan partisipasi aktif penyandang disabilitas dalam pembangunan nasional. Salah satu bentuk konkret dari inklusi tersebut adalah pemberdayaan penyandang disabilitas dalam sektor ekonomi, khususnya melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM memiliki peran strategis dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong kemandirian ekonomi, terutama bagi kelompok-kelompok marjinal termasuk penyandang disabilitas netra (Sitepu dkk., 2024; Imamudin dkk., 2021).

Penyandang disabilitas netra di Kota Denpasar, berupaya mengembangkan jiwa wirausaha secara mandiri. Namun, mereka menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan akses terhadap pelatihan kewirausahaan, minimnya dukungan finansial, keterbatasan promosi, serta stigma sosial yang mempengaruhi tingkat kepercayaan pasar terhadap produk mereka. Keterbatasan dalam kemampuan manajerial dan teknologi juga menjadi hambatan yang signifikan dalam mengelola usaha secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kolaboratif yang mampu menjawab berbagai permasalahan tersebut secara holistik.

Pelaku UMKM Disabilitas umumnya memiliki motivasi tinggi untuk mandiri secara finansial. Ketekunan dalam menjalankan usaha meskipun menghadapi keterbatasan. Dari kondisi ini dapat diidentifikasi masalah yang terjadi pada UMKM Teratai yang menaungi disabilitas tunanetra. UMKM ini berada Teratai Foundation, Gg. Betet No.17, Sesetan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali 80223. UMKM ini memiliki ketua bernama Bpk Jery Juliawan. UMKM ini bergerak dalam usaha lukisan, desain kaos dan meracik kopi yang mulai dirintis sejak 5 tahun lalu. Namun, dalam menjalankan usaha, UMKM tuna netra menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Hambatan utama adalah rendahnya kepercayaan konsumen terhadap produk yang dibuat oleh penyandang disabilitas, kurangnya dukungan kemitraan, kesulitan dalam manajemen stok dan administrasi usaha yang masih berbasis tulisan manual (Novriansa dkk., 2024).

Model Pentahelix merupakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan lima unsur penting dalam pembangunan, yakni pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, komunitas, dan media. Setiap elemen memiliki peran yang saling melengkapi dan saling menguatkan untuk mencapai tujuan pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan. Dalam konteks pemberdayaan UMKM disabilitas, model Pentahelix dapat menjadi solusi strategis yang mampu mengintegrasikan berbagai sumber daya, pengetahuan, dan jaringan untuk mendukung peningkatan kapasitas dan daya saing pelaku usaha dari kalangan disabilitas netra.

Pendekatan Pentahelix, yang terdiri dari unsur pemerintah, akademisi, pelaku bisnis, komunitas, dan media, dapat menjadi solusi strategis dalam pengembangan potensi UMKM disabilitas. Pemerintah berperan dalam menciptakan regulasi yang mendukung dan menyediakan akses permodalan. Akademisi berkontribusi melalui riset dan pendampingan dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Sektor bisnis dapat memberikan akses ke pasar dan kemitraan strategis. Komunitas berperan dalam mendukung inklusi sosial dan penguatan jejaring usaha. Sementara itu, media memiliki peran penting dalam publikasi dan promosi UMKM disabilitas agar lebih dikenal masyarakat luas (Novita dkk., 2024; Beatrice & Hertati, 2023; Herdiansah, 2021)

Sinergi antar unsur Pentahelix diharapkan tidak hanya menghasilkan dampak jangka pendek berupa peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga dampak jangka panjang berupa terciptanya kemandirian ekonomi dan peningkatan kesejahteraan bagi pelaku UMKM disabilitas netra.

Dengan demikian, tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pemberdayaan pelaku UMKM disabilitas tuna netra melalui peningkatan kapasitas, penguatan jejaring, dan penerapan teknologi digital yang mendukung keberlangsungan usaha mereka secara mandiri dan inklusif. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi wujud nyata dari implementasi prinsip keadilan sosial dan pembangunan inklusif yang menjunjung tinggi kesetaraan hak bagi semua warga negara, termasuk penyandang disabilitas.

Metode Pelaksanaan

Tempat dan Waktu. Lokasi pengabdian terletak di UMKM Disabilitas Teratai yang beralamat di Gg. Betet No.17, Sesetan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Kegiatan ini berlangsung dari bulan April sampai September 2025

Khalayak Sasaran. Anggota kegiatan pengabdian terdiri dari empat orang anggota UMKM disabilitas tuna netra dan satu orang asisten dari luar keluarga. Asisten non disabilitas berperan membantu dalam berbagai aspek seperti memfasilitasi komunikasi, mendampingi selama proses pelatihan dan pendampingan jika ada kegiatan di luar lokasi UMKM

1. Tahap Pra-Survey: berisi aktivitas; identifikasi dan pemahaman yang mendalam tentang permasalahan mitra. Hal ini meliputi analisis dokumen terkait, wawancara dengan mitra, serta eksplorasi lapangan untuk memahami permasalahan secara langsung
2. Survey Lokasi yaitu melihat kondisi di UMKM Teratai secara langsung. Sasaran adalah: pencatatan keuangan, pemasaran digital dan upaya peningkatan pendapatan usaha.
3. Tahap persiapan di lokasi, pada tahapan ini dilakukan koordinasi dengan anggota UMKM disabilitas, koordinasi dengan dinas UMKM kota Denpasar
4. Pelaksanaan Program kerja yaitu memberikan pelatihan dan koordinasi dengan pihak terkait.
5. Tahap Pemantauan dan evaluasi yaitu melakukan pemantauan, evaluasi dampak dari solusi yang telah diimplementasikan terhadap mitra dan komunitas lokal serta melakukan perbaikan berkelanjutan.

Kegiatan pengabdian yang dilakukan terkait dengan teknologi dan inovasi meliputi penerapan katalog online untuk memudahkan manajemen persediaan dan pengecekan stok produk secara real-time, serta digitalisasi pemasaran yang bertujuan meningkatkan penjualan produk UMKM disabilitas Tuna Netra. Selain itu, kegiatan ini juga melibatkan pelatihan penggunaan teknologi digital dalam pemasaran dan pengelolaan usaha, sehingga pelaku UMKM dapat memanfaatkan inovasi teknologi untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing usaha mereka.

Indikator Keberhasilan. Kegiatan ini dapat dikatakan berhasil apabila pelaku UMKM Disabilitas Netra dapat meningkatkan kemandirian untuk melakukan kegiatan yang mendukung pengembangan potensi yang mereka miliki. Selain itu, indikator keberhasilan juga dapat dilihat dari adanya peningkatan pengetahuan partisipan terkait tata kelola keuangan UMKM, dengan adanya aplikasi akuntansi berbasis SAK EMKM yang digunakan untuk pencatatan transaksi lebih terstruktur, manajemen persediaan bisa di ketahui secara real time, penggunaan katalog online memudahkan dalam pengecekan stok produk yang tersedia, digitalisasi pemasaran bisa dapat membantu meningkatkan penjualan. Indikator keberhasilan secara kuantitatif dapat digambarkan dalam bentuk peningkatan pendapatan usaha secara bertahap setelah mengikuti pendampingan. Ada kenaikan penjualan kopi sebanyak 25% jika dibandingkan dengan penjualan- penjualan di periode sebelumnya.

Metode Evaluasi. Kegiatan ini dievaluasi melalui wawancara dan kuisioner kepuasan mitra setelah pelaksanaan kegiatan berakhir. Kegiatan evaluasi dampak dilakukan dalam kurun waktu 3 bulan pasca kegiatan untuk menilai keberlanjutan dan manfaat jangka panjang. Teknik yang dilakukan berupa kunjungan lapangan, monitoring dan pengukuran capaian indikator kinerja berupa peningkatan pendapatan, jumlah pelanggan pelaku UMKM Disabilitas Netra.

Hasil dan Pembahasan

A. Kegiatan Survey dan Sosialisasi ke UMKM Teratai Disabilitas Netra

Tahapan awal dalam kegiatan pengabdian ini diawali dengan pelaksanaan survey dan sosialisasi ke lokasi mitra, yakni UMKM Teratai Disabilitas Netra yang berlokasi di Gg. Betet No.17, Sesetan, Denpasar Selatan, Kota Denpasar, Bali. Kegiatan ini menjadi langkah penting untuk memahami secara langsung kondisi riil mitra, mengenal karakteristik pelaku usaha, serta mengidentifikasi tantangan dan potensi yang dimiliki oleh UMKM tersebut.

Proses survey dilakukan secara humanis dan partisipatif, dengan pendekatan yang empatik dan terbuka kepada para pelaku UMKM disabilitas. Tim pengabdian melakukan observasi lapangan, wawancara langsung dengan ketua UMKM, Bapak Jerry Juliawan, dan berdiskusi bersama anggota UMKM untuk menggali berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam menjalankan usaha. Suasana diskusi berlangsung terbuka dan penuh antusiasme, mencerminkan kesiapan dan keinginan kuat dari mitra untuk berkembang meskipun dalam keterbatasan.

Tidak terdapat kendala selama proses survey karena ketua UMKM menerima dengan baik dan membuka diri terhadap pelaksanaan kegiatan ini. Pengabdian dan mitra berdiskusi tentang masalah yang dihadapi mitra UMKM. Pengabdian kemudian memberikan solusi atas permasalahan mitra, sehingga mitra mengetahui pentingnya tata kelola keuangan yang baik serta pemasaran di era digital PKM ini melibatkan perguruan tinggi dan mahasiswa yang akan bertugas sebagai inisiator program dengan komunitas pelaku UMKM Disabilitas.

Kegiatan ini mengimplementasikan konsep Pentahelix yang bertujuan untuk melakukan optimasi peran dari unsur Akademisi, Bisnis, Komunitas, Pemerintah, dan Media sebagai pendorong perubahan sosial yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitar (Gambar 1).

Pendekatan pentahelix dibangun di atas lima komponen pemangku kepentingan yaitu akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah dan media (Septadiani dkk., 2022) Lima komponen pentahelix berkontribusi saling bergantung. Dalam konteks pemberdayaan penyandang disabilitas, kolaborasi 5 elemen ini dibutuhkan untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi. Tantangan sosial dan ekonomi yang dihadapi penyandang disabilitas di Indonesia, dan secara khususnya di



Gambar 1 Skema model pentahelix

Denpasar Bali terkadang berdampak pada terciptanya lingkaran kesulitan ekonomi.

Saat survey ini diperoleh informasi bahwa pengelolaan keuangan menjadi kendala utama di UMKM ini. Pengelola UMKM tidak konsisten melakukan pencatatan, tidak melakukan pemisahan keuangan pribadi dan usaha serta UMKM tidak memiliki keterampilan membuat laporan keuangan secara mandiri. Permasalahan ini memang sebagai hal yang umum terjadi di UMKM (Kirowati, 2019; Purnamasari dkk., 2023).

, Pengeluaran :	
, - gelas plastik 3 slot: 54.000	
• - pipet :	28.000
• SKM 20 pck :	220.000
• tisu kering dan tisu basah:	35.000
• Es batu 4 pck:	32.000
• Gunting:	20.000
• susu uht 12 kotak :	240.000
• - air galon :	12.000
• - kopi 2½ kg :	500.000
• gula aren 1 kg :	30.000
• - creamer 2 kg:	117.000
• gas 2 kaleng :	35.000
Total: 1.323.000	
, Penjualan:	
, Es kopi susu gula aren 50 cup x 20.000/cup :	
1.000.000	
, Es kopi susu klasik 50 cup x 20.000/cup :	
1.000.000	
, Es kopi vietnam drip 50 cup x 20.000/cup :	
1.000.000	
Total : 3.000.000	
, Penjualan 3.000.000 - pengeluaran 1.323.000 = 1.677.000	
17.31	

Gambar 2 Pencatatan UMKM yang masih sederhana dan tidak konsisten.

Berdasarkan data dan observasi saat proses survey, maka selanjutnya akan dilakukan tahap demi tahap kegiatan pengabdian berdasarkan konsep Pentahelix yang dilakukan secara terstruktur

B. Peran Akademisi dalam Pendekatan Pentahelix

Akademisi dalam model pentahelix memiliki peran sebagai konseptor. Kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan UMKM melalui berbagai kegiatan pendampingan. Akademisi memulai dengan melakukan identifikasi kebutuhan mitra, khususnya dalam aspek pencatatan keuangan dan manajemen usaha. Hasil dari tahap survey sebelumnya menunjukkan bahwa mitra belum memiliki sistem pencatatan yang memadai, masih menggunakan metode manual, dan tidak melakukan pemisahan keuangan usaha dan pribadi.

Sebagai solusi, tim akademisi merancang aplikasi akuntansi sederhana berbasis Microsoft Access yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kapasitas mitra.

Aplikasi ini mengacu pada Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM), sehingga dapat membantu UMKM menyusun laporan keuangan yang sesuai standar secara praktis dan terstruktur.

Dengan aplikasi ini UMKM Teratai dapat melakukan input transaksi secara konsisten sesuai standar penyusunan laporan keuangan UMKM yaitu SAK EMKM.

Setelah aplikasi diinstal, tim memberikan pelatihan langsung dan pendampingan intensif kepada anggota UMKM dalam menggunakan aplikasi tersebut. Pelatihan dilakukan secara bertahap agar mudah dipahami oleh peserta, terutama karena keterbatasan penglihatan. Proses ini melibatkan pendekatan personal, penggunaan audio-instruksi, serta simulasi input transaksi secara nyata. Tim akademisi tidak hanya memberikan pelatihan satu kali, tetapi juga melakukan pemantauan berkelanjutan. Hal ini untuk memastikan bahwa aplikasi digunakan dengan baik dan benar, serta memberikan umpan balik jika mitra mengalami kendala teknis dalam operasional pencatatan keuangan.



Gambar 3 Instalasi dan pendampingan input transaksi akuntansi

C. Bisnis

Dalam model pentahelix, bisnis memiliki peran sebagai enabler yaitu peran bisnis sebagai entitas yang melakukan proses bisnis untuk menciptakan nilai tambah (Beatrice & Hertati, 2023). Dalam pengembangan UMKM, peranan bisnis dijalankan oleh pelaku UMKM itu sendiri. Untuk mendukung kelancaran proses bisnis dan memasarkan produk maka dirancanglah katalog online. Melalui katalog online pelaku usaha dapat menampilkan berbagai produk secara menarik, informatif, dan mudah diakses oleh calon pembeli dari berbagai wilayah, bahkan hingga ke pasar global.

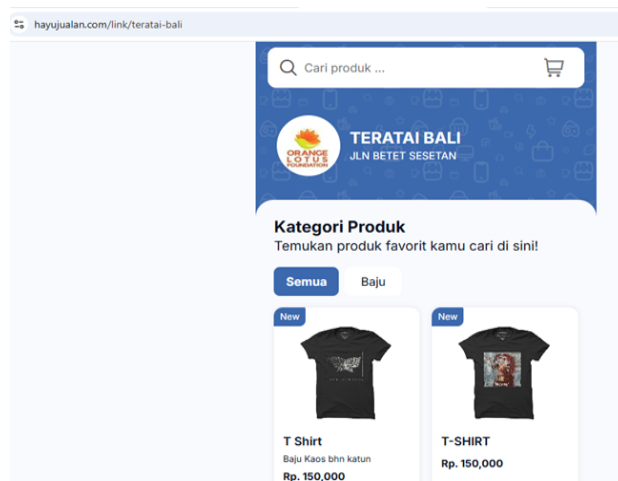
Konsep bisnis menjadi fondasi yang menyatukan tujuan dan arah kerja sama antar unsur Pentahelix. Tanpa adanya konsep bisnis yang jelas seperti jenis produk, segmen pasar, keunggulan kompetitif, dan strategi pendapatan maka setiap elemen Pentahelix tidak memiliki panduan konkret untuk memberi kontribusi yang relevan.

UMKM Teratai memiliki 3 jenis produk yaitu menjual lukisan, memproduksi kaos dan meracik kopi. Penting bagi mitra untuk memasarkan produk dan memperkenalkan secara lebih luas agar meningkatkan peluang penjualan. Untuk itu dilakukanlah pelatihan mengenai pembuatan katalog dan pemasaran secara online. Katalog online dapat diakses melalui

https://dashboard.hayujualan.com/daftar_produk

D. Komunitas

Komunitas yang dituju dalam pengembangan UMKM disabilitas adalah KUBE (Kelompok Usaha Bersama) Gantari Jaya Di Kota Denpasar. KUBE ini bertujuan untuk mewadahi kreativitas dan produk-produk UMKM yang dihasilkan oleh para



Gambar 4 Pembuatan Katalog online untuk memudahkan proses penjualan

penyandang disabilitas. Keterlibatan KUBE Gantari Jaya Kota Denpasar dalam pengembangan UMKM terlihat dari dukungan untuk pengembangan produk UMKM seperti diadakannya pelatihan. Pelatihan-pelatihan ini diselenggarakan oleh dengan narasumber yang beragam. Melalui kegiatan ini diharapkan, selain mendukung pengembangan produk UMKM, keberadaan komunitas juga mendukung pelaku UMKM Disabilitas Netra mampu dapat memasarkan produk kepada pasar yang lebih luas. Bentuk keterlibatan komunitas ini dalam mendukung pemasaran produk UMKM adalah keikutsertaan komunitas dalam berbagai acara bazaar UMKM.

Melalui KUBE ini, para pelaku UMKM Disabilitas dapat bertemu dengan orang-orang yang memiliki keahlian dalam berbagai bidang sehingga dapat mendukung peningkatan pengetahuan yang dimiliki.

Dalam kegiatan pengabdian ini, UMKM Disabilitas Teratai, pelaku UMKM sudah menjadi bagian dari komunitas bisnis yang aktif meracik kopi, melukis, dan memproduksi kaos. Mereka diberdayakan untuk mengelola usaha sendiri secara mandiri dengan dukungan pelatihan dan sistem katalog online.

KUBE Gantari Jaya selaku komunitas bisnis Disabilitas memiliki peran vital sebagai mesin penggerak ekonomi lokal, sekaligus sebagai mitra pemberdayaan yang menjembatani pelaku UMKM Disabilitas dengan ekosistem usaha yang lebih besar. Komunitas ini bukan hanya memberi bantuan teknis, tetapi juga membuka peluang jejaring, inovasi, dan peningkatan kesejahteraan secara inklusif.



Gambar 5 Penyediaan tenat Bazaar bagi penyandang Disabilitas

E. Peran Pemerintah dalam Pendekatan Pentahelix

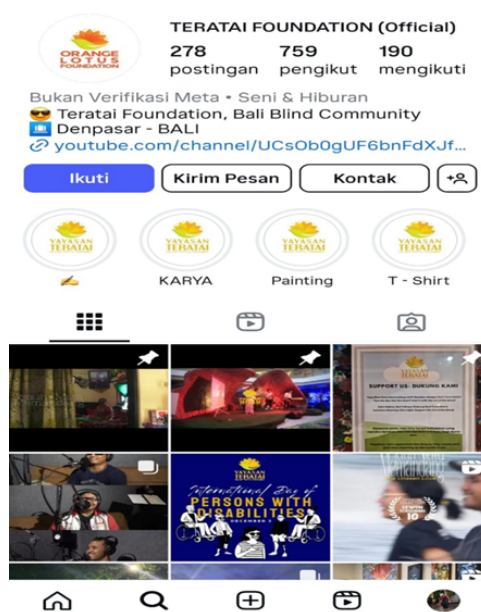
Dalam model Pentahelix, pemerintah berperan sebagai regulator, fasilitator, dan katalisator pembangunan. Peran ini sangat strategis untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, termasuk kelompok rentan seperti penyandang disabilitas. Pemerintah tidak hanya bertugas membuat kebijakan, tetapi juga memastikan implementasi yang berdampak nyata bagi pelaku UMKM Disabilitas. Kota Denpasar mendukung kaum disabilitas agar tetap semangat dalam berkreasi dan berinovasi untuk terus bergerak ke arah yang lebih maju. Hal ini juga sebagai bentuk implementasi Denpasar sebagai Kota Inklusi dan menyandang predikat kota ramah disabilitas yang diberikan komisi nasional Disabilitas.

F. Media

Media memiliki peranan yang besar dalam mendukung pengembangan UMKM terutama di era yang memiliki kemajuan pesat dalam bidang ilmu pengetahuan dan mendukung teknologi. Peran media dalam pengembangan UMKM Disabilitas selaras dengan tujuan model Pentahelix, yang berfungsi sebagai expander. Media memiliki peran penting dalam mendukung kegiatan promosi dan publikasi, membentuk citra dalam suatu program melalui berbagai platform seperti situs web, televisi, media sosial, atau media lainnya sebagai sarana informasi dan promosi.

Media massa menjadi sarana untuk menyampaikan ide, pendapat, dan gagasan kreativitas kepada masyarakat. Media sosial juga memegang peran penting dalam mempromosikan hasil produk UMKM Disabilitas Teratai, banyak pengguna media sosial mendapatkan informasi mengenai UMKM Disabilitas melalui media sosial, khususnya Facebook dan Instagram. Sebaran informasi melalui grup WhatsApp juga efektif dalam menarik minat calon pelanggan untuk membeli dan menggunakan produk dari UMKM Disabilitas ini.

Dalam pendekatan Pentahelix, media adalah elemen krusial yang memperkuat komunikasi, promosi, dan pengaruh sosial. Media tidak hanya membantu memasarkan produk UMKM, tetapi juga membangun narasi positif, mendorong perubahan persepsi, serta menjadi alat advokasi dan edukasi masyarakat. Untuk UMKM disabilitas seperti UMKM Teratai, media menjadi pintu gerbang utama menuju visibilitas, pengakuan, dan pertumbuhan yang berkelanjutan.



Gambar 6 Media sosial Instagram UMKM Teratai Disabilitas Netra

G. Keberhasilan Kegiatan

- a. Kegiatan yang dilakukan oleh Akademisi
Keberhasilan akademisi dalam kegiatan pengabdian ini meliputi keberhasilan dalam melakukan identifikasi kebutuhan mitra, perancangan dan instalasi aplikasi akuntansi sederhana berbasis Microsoft Access yang sesuai standar, serta keberhasilan dalam memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan agar mitra mampu melakukan pencatatan keuangan secara mandiri, terstruktur, dan berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan akademisi juga diukur dari efektivitas monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkala untuk memastikan aplikasi dan sistem yang diberikan dapat digunakan dengan baik serta memberi dampak positif terhadap peningkatan kinerja usaha mitra
- b. Kegiatan Yang dilakukan dalam Aspek Bisnis
Keberhasilan dilihat dari meningkatnya minat pelaku usaha menggunakan dan menampilkan produk secara menarik dan aksesibel untuk menjangkau pasar yang lebih luas, bahkan hingga ke pasar global
- c. Kegiatan Yang dilakukan Komunitas
Keberhasilan aspek komunitas dapat dilihat, dari keikutsertaan UMKM Teratai dalam jejaring komunitas bisnis KUBE GANTARI JAYA, yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan, kolaborasi, dan keberlanjutan kegiatan komunitas yang mendukung pengembangan usaha pelaku UMKM Disabilitas Netra
- d. Kegiatan yang dilakukan pemerintah
Keberhasilan kegiatan yang dilakukan pemerintah dalam mendukung pengembangan UMKM Disabilitas Netra mencakup : peran serta UMKM Disabilitas dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam hal ini dinas Koperasi UMKM Kota Denpasar sebagai penyedia kebijakan dan fasilitas yang mendukung, serta penyelenggaraan program dan pelatihan yang strategis
- e. Kegiatan yang dilakukan media Keberhasilan diukur dari sejauh mana produk UMKM Disabilitas menjadi dikenal luas oleh masyarakat melalui promosi di platform media sosial dan media massa. Semakin banyaknya masyarakat yang mengetahui dan mengenal produk tersebut adalah indikator positif

Kegiatan Pengabdian ini menunjukkan UMKM Disabilitas Netra mampu meningkatkan kemandirian ekonomi, ditunjukkan dengan kemampuan mereka mengelola usaha secara lebih mandiri, terstruktur, dan berkelanjutan. Pelaku UMKM disabilitas konsisten melakukan pencatatan keuangan berbasis aplikasi, pemasaran digital, dan manajemen usaha dapat tercapai. Mitra juga menunjukkan tingkat kepuasan tinggi dan adanya peningkatan produktivitas maupun pendapatan usaha secara bertahap.

Kesimpulan

Pendekatan Pentahelix terbukti efektif dalam mendukung pengembangan UMKM Disabilitas Netra melalui kolaborasi lima unsur: akademisi, bisnis, komunitas, pemerintah, dan media. Akademisi memberikan pelatihan dan pendampingan manajerial, pelaku bisnis mendorong pemasaran dan nilai tambah produk, komunitas memperkuat jejaring sosial, pemerintah menyediakan kebijakan dan fasilitas, serta media membantu promosi dan membentuk citra positif. Sinergi antar unsur ini tidak hanya meningkatkan kapasitas usaha, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi pelaku UMKM disabilitas untuk mandiri secara ekonomi dan lebih siap bersaing di pasar yang lebih luas.

Berdasarkan kesimpulan di atas, diperoleh dampak bagi UMKM Disabilitas netra yang mengikuti pendampingan mendapatkan pengetahuan terkait tata kelola keuangan yang lebih terstruktur, prosedur penjualan dengan menggunakan katalog

online yang lebih lengkap. Kaum disabilitas mengalami peningkatan pengetahuan setelah mengikuti pendampingan, setelah mengikuti pendampingan UMKM kaum disabilitas mendapatkan dukungan di aspek psikologis, sehingga kaum disabilitas netra ini mengalami peningkatan motivasi akan kesetaraan hak, meningkatkan kepercayaan diri, dan keberanian membuka bisnis. Dari kegiatan ini diharapkan UMKM kaum disabilitas setelah mengikuti pendampingan mampu membuka unit usaha dan mengembangkan potensi yang mereka miliki agar dapat menciptakan kemandirian ekonomi

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Polteknik Negeri Bali yang telah memberikan kesempatan serta memfasilitasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan PKM DIPA Institusi PNB tahun 2025

Referensi

- Beatrice, C., & Hertati, D. (2023). Model Pentahelix dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Manggarsari. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 7(2), 107–123.
<https://doi.org/10.25139/jmnegara.v7i2.6261>
- Br Sitepu, S. N., Sienatra, K. B., & Teguh, M. (2024). Pemberdayaan Umkm Kaum Disabilitas Binaan Ypii Di Provinsi Bali. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2).
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v7i2.54391>
- Herdiansah, A. G. (2021). Pengembangan Potensi Kewirausahaan Dengan Prinsip Penta Helix Di Desa Margamekar Kabupaten Sumedang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 539.
<https://doi.org/10.24198/kumawula.v3i3.31078>
- Imamudin, I. A., Mahardhani, A. J., & Cahyono, H. (2021). Analisa Pemenuhan Hak Masyarakat Berkebutuhan Khusus di Kabupaten Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 13(2), 617–632.
<https://doi.org/10.37680/qalamuna.v13i2.965>
- Kirowati, D. (2019). Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM). *Jurnal Aksi*, 4(1).
- Novita, M., Noprianto, E., Ismail, M.S., Asman, M., & Sopandi, A. (2024). Peran Pentahelix Collaboration dan Desa Model dalam Penguatan Usaha Mikro Berkelanjutan berbasis Service Learning (SL). *International Journal of Community Service Learning*, 8(1), 93–105.
<https://doi.org/10.23887/ijcsl.v8i1.73606>
- Novriansa, A., Muthia, F., Wahyudi, T., & Diterima, N. (2024). Pelatihan Etika Bisnis dan Pembukuan Sederhana Pada Kelompok Pengrajin Songket di Desa Muara Penimbung Ulu, Ogan Ilir Business Ethics and Simple Bookkeeping Training for Songket Craftsmen in Muara. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), 37–46.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/panritaabdi>
- Purnamasari, A. U., Aini, D. N., Azizah, N. T. N., & Ayutika, R. D. N. (2023). Analisis Penyusunan Laporan Keuangan Umkm Batik Sariwarni Berdasarkan Sak-Emkm. *Jurnal Proaksi*, 10(1), 96–107.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v10i1.3750>
- Septadiani, W. P., Pribadi, O. S. I., & Rosnarti, D. (2022). Peran Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata Di Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *Universitas Trisakti. Widya Putri Septadiani*, 22–31.

Penulis:

Ni Made Ayu Dwijayanti, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Badung Bali.

E-mail: ayu.dwijayanti@pnb.ac.id

I Gusti Ayu Astri Pramitari, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Badung Bali.

E-mail: astripramitari@pnb.ac.id

Ni Made Mega Abdi Utami, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Badung Bali.

E-mail: Megaabdiutami@pnb.ac.id

M. Yusuf, Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Bali, Badung Bali.

E-mail: yusuf@pnb.ac.id

I Wayan Karmana, Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bali, Badung Bali.

E-mail: karmana_wayan@pnb.ac.id

Bagaimana men-sitasi artikel ini:

Dwijayanti, N.M.A., Pramitari, I.G.A.A., Utami, N.M.M.A., Yusuf, M., & Karmana, I.W. (2026). Sinergi Pentahelix dalam Mendorong Kemandirian Ekonomi UMKM Disabilitas Tuna Netra di Kota Denpasar. *Jurnal Panrita Abdi*, 10(1), 118-128.